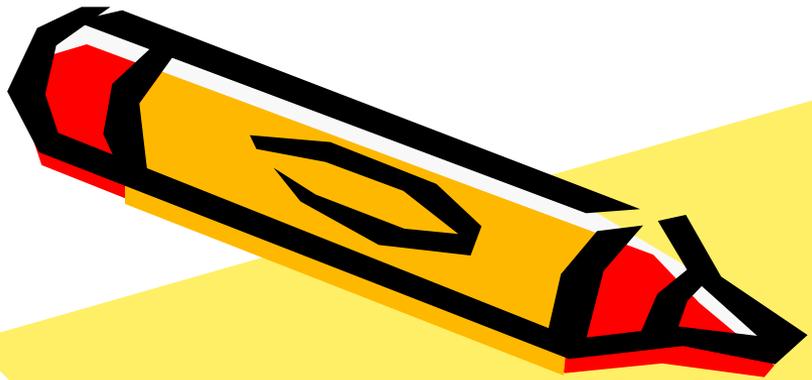


Asalaamu Alaykum

ZWANI.COM



Hi

PENULISAN KARYA ILMIAH

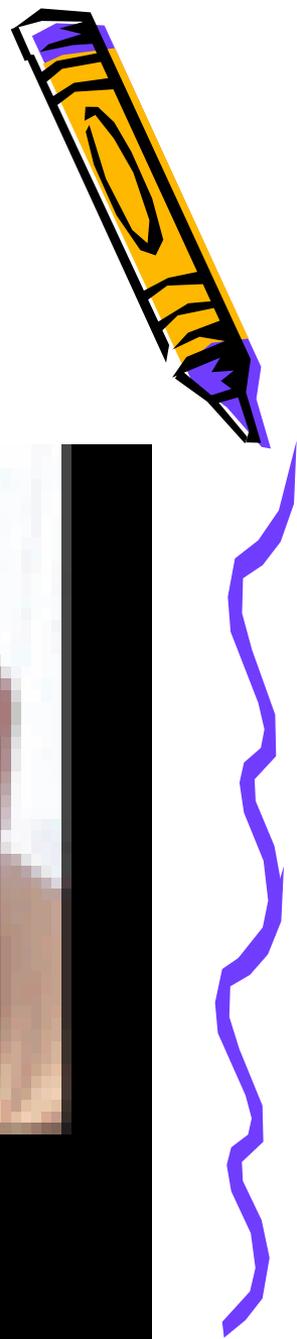
FAIDILLAH KURNIAWAN



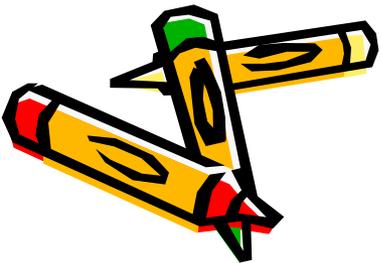
Welcome

Session (1)

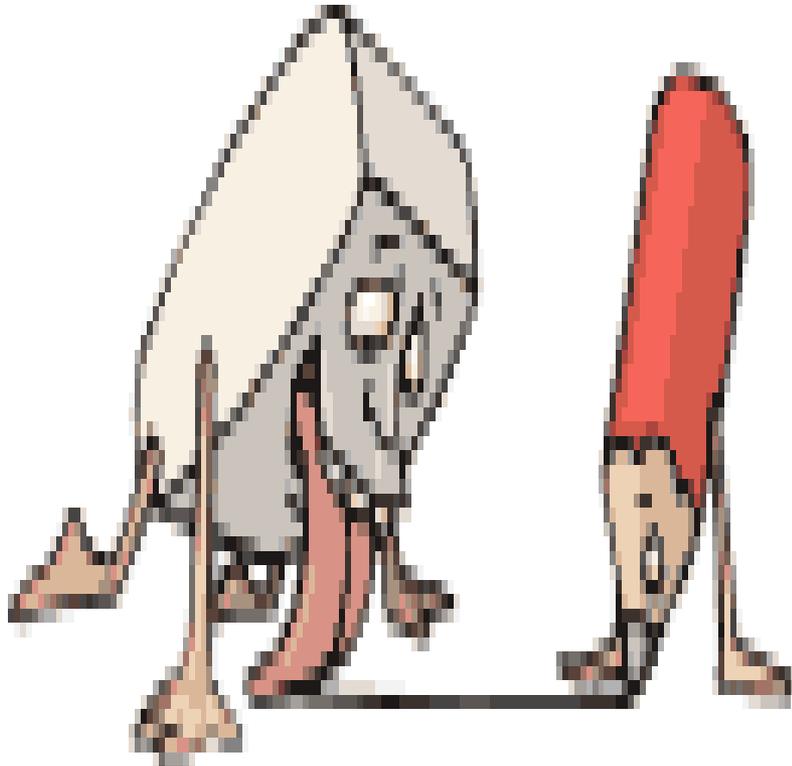
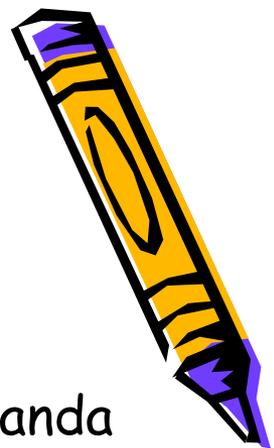
MENGAPA MENULIS ITU SULIT?



- Menulis itu sulit kalau kita tidak pernah memulainya. Menulis itu sulit bagi mereka yang tidak pernah membaca.
- Membaca : buku, ciptaan Tuhan pemilik bumi dengan hatinya, dan membaca lingkungan sekelilingnya.
- Kunci : **" BACA "**



MENULIS DAPAT DIMULAI DARI :



- Menulis apa saja yang anda ingin tulis.
- Menulis tentang diri, sahabat setia anda, keluarga, alam sekitar dan kejadian-kejadian yang kita alami.
- keinginan-keinginan yang belum tercapai

*Pokoknya, menulis sajalah
dulu*

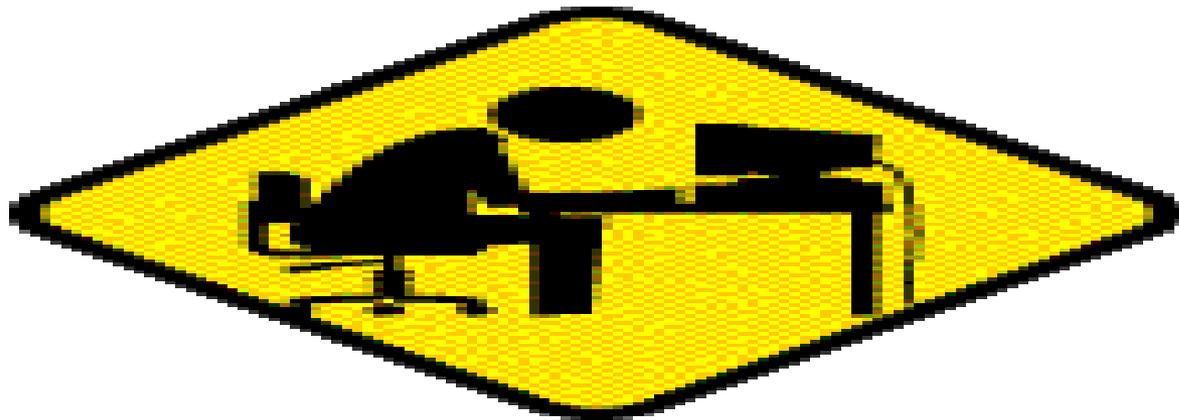
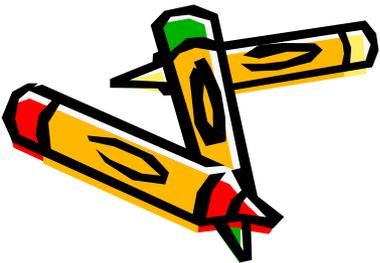


CATATAN.....!!!!

- topik apapun dan jangan takut salah
- Salah benar itu relatif, tergantung dari sudut mana kita menilai
- *Pembaca biasanya akan melihat tulisan anda itu baik, kalau ada sesuatu yang menyentuh hatinya.*

selalu menulis dengan hati & dengan cara banyak mendengar & menjadi pendengar yang baik.

Berbuat kebaikan jadikan panduan dalam menulis.



Bentuk Tulisan

- tulisan manual di buku, jurnal, koran, majalah, dan tabloid
- tulisan digital di komputer dengan bentuk digital book
- Media Teknologi Informasi, dan Komunikasi (TIK).



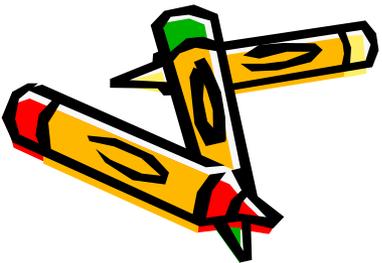
DEFINISI MENULIS



- Menulis adalah kegiatan merangkai kata menjadi kalimat agar dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain yang membacanya dengan tujuan apa yang ditulis dapat memberikan informasi sehingga pembaca seolah-olah berkomunikasi dan mendapatkan manfaat dari kalimat yang dituliskan.
- Menulis adalah suatu cara untuk menyampaikan ide dan saran kita kepada orang lain.
- Menulis adalah cara lain memberikan informasi dan mempublikasikan diri kepada orang lain agar mereka tahu apa yang kita lakukan.

intinya,

menulis adalah sebuah proses saling memberi informasi dan saling berkomunikasi antar sesama manusia dalam bentuk tulisan.



KESIMPULAN

Tak ada kesulitan dalam menulis bila kita tahu kalau menulis itu mudah.

Karena itu mulailah menulis! Dengan anda memulai menulis, anda sudah dapat mengatasi kesulitan yang berada dalam diri anda sendiri.

Camkanlah dengan baik bahwa menulis itu MUDAH!

Mudah apabila kita mau memulainya.

Sulit bagi mereka yang belum mencobanya.

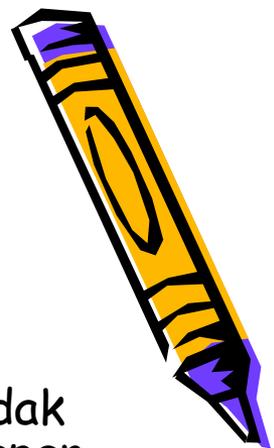
Oleh karena itu, kalau tidak memulai dari sekarang kapan lagi???

1 Tugas :

" Buat tulisan dengan memilih salah satu :

* Pengalaman Pribadi.

* Keinginan - keinginan yang belum dicapai.

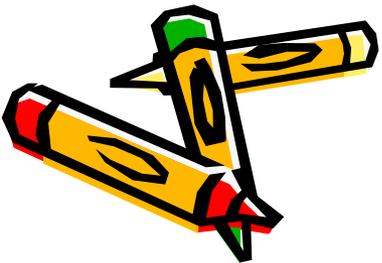


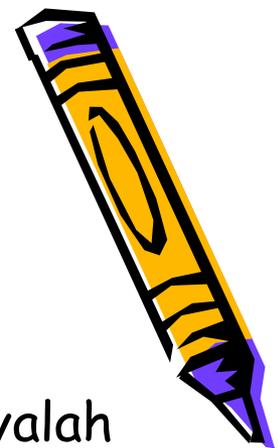
SESSION 2

DENGAN MENULIS MAKA SAYA ADA



- Pengantar :
"Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah," pesan Pramoedya Ananta Toer.
- * Karena jejak eksistensi manusia memang dapat dikenali lewat tulisan
- Contoh: Periodisasi sejarah manusia saja dibatasi oleh ada dan tidaknya catatan tertulis tentang peradaban (mulai manusia pra sejarah-modern). Kita hanya dapat menyusun asumsi tentang mereka secara komunal.





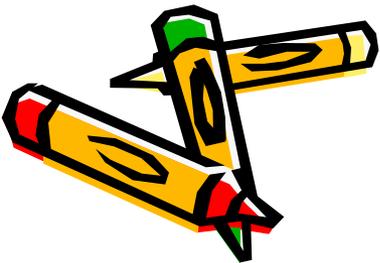
- Tanpa tulisan menyangkut dirinya, seorang manusia hanyalah bagian dari suatu kelompok dengan identitas yang semu. Dengan menulis, ia menyatakan keberadaannya, eksistensinya.
- *Sokrates, one of the founding fathers of western philosophy*, lekat dengan permasalahan ini. Keberadaannya sebagai filsuf besar (beberapa bahkan menyebutnya sebagai filsuf terbesar yang pernah ada) sempat diragukan oleh tidak adanya tulisan yang ia tinggalkan.
- Kalau saja Plato, Aristoteles, dan Xenophon tidak menuliskan sesuatu tentang jalan pikirnya, ia mungkin tidak akan kita kenal seperti sekarang ini.



REFLEKSI TUGAS SESSION 1



- Kadang, waktu beranjak begitu cepat ketika kita sedang menjalani hidup. Banyak kejadian berlalu begitu saja tanpa sempat dimaknai sedikit lebih dalam.
- Nah, saat menulis, kejadian tersebut dapat kita putar dalam "*slow motion*".
- Kita juga sangat mungkin tergugah untuk menulis guna menyampaikan kepada orang lain apa yang sedang kita rasakan dan apa yang hendak ingin kita gapai.

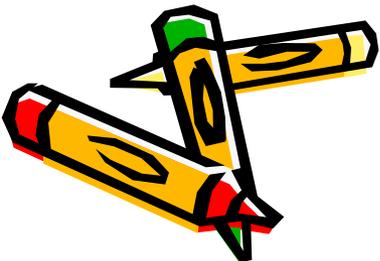




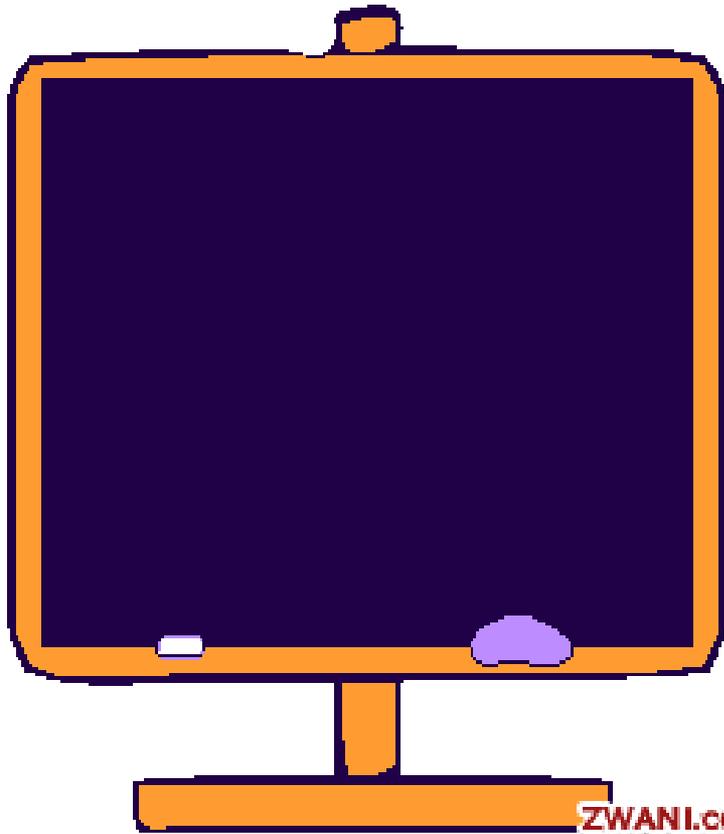
Alasan :



- Karena salah satu sasaran utama menulis adalah meninggalkan jejak eksistensi, ia adalah milik siapapun yang berkeinginan untuk meninggalkan sesuatu lebih dari "sekedar" nama.
- *"Not from the stars do I my judgment pluck; And yet me thinks I have astronomy..."*



CONCLUSION



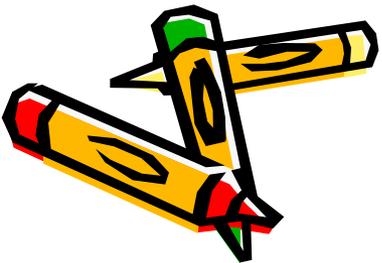
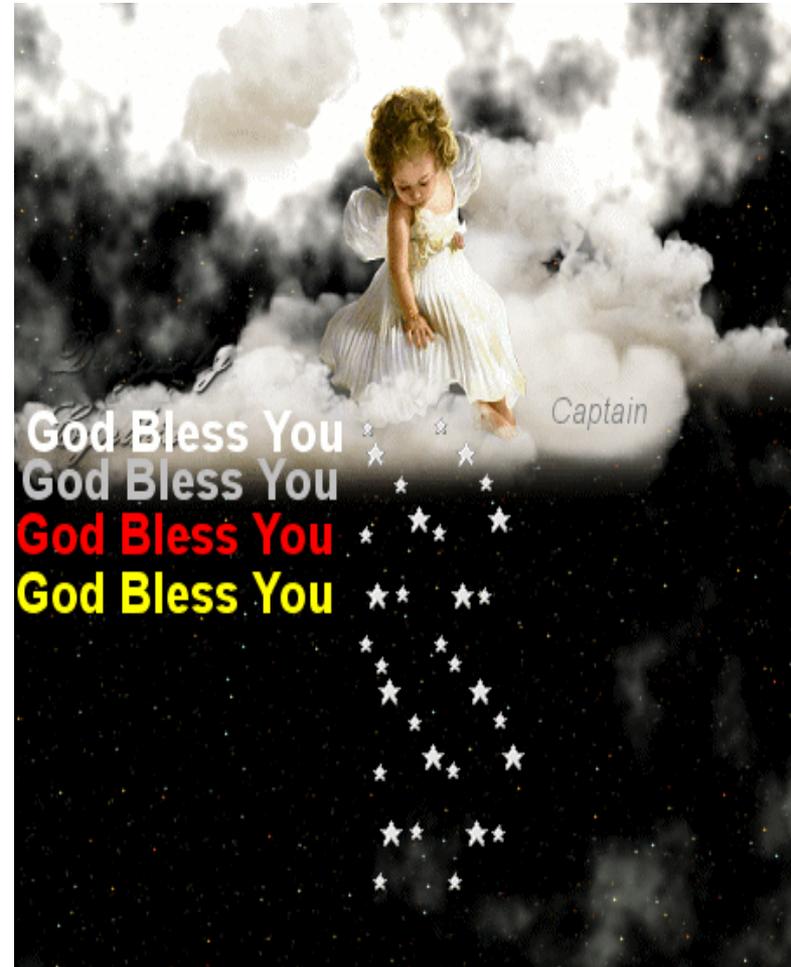
- Tidak harus seorang penulis lirik hebat seperti John Lennon atau cerpenis handal layaknya Seno Gumira Ajidarma,
- *it could be you!* Berikanlah kepada dunia sesuatu untuk dikenang tentang diri Anda : pendapat, perasaan, *just speak your mind!*
**Menulislah, maka Anda "ada".*



SESSION 3: TIPS MENULIS KARYA ILMIAH



- Prolog :
Jurnal Ilmiah adalah sarana komunikasi antara ilmu dan masyarakat (orang awam).

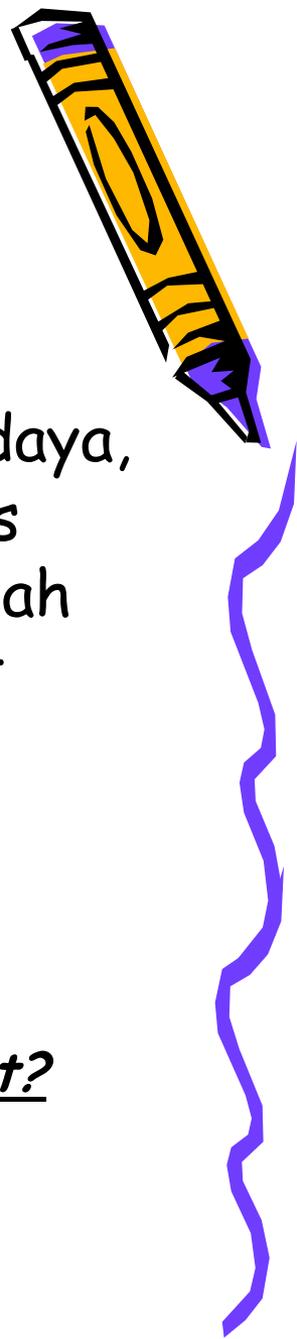
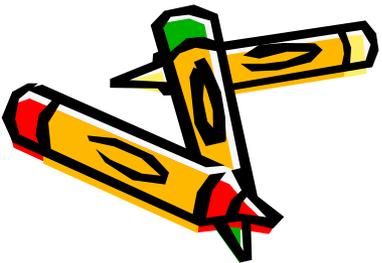


Masalah :



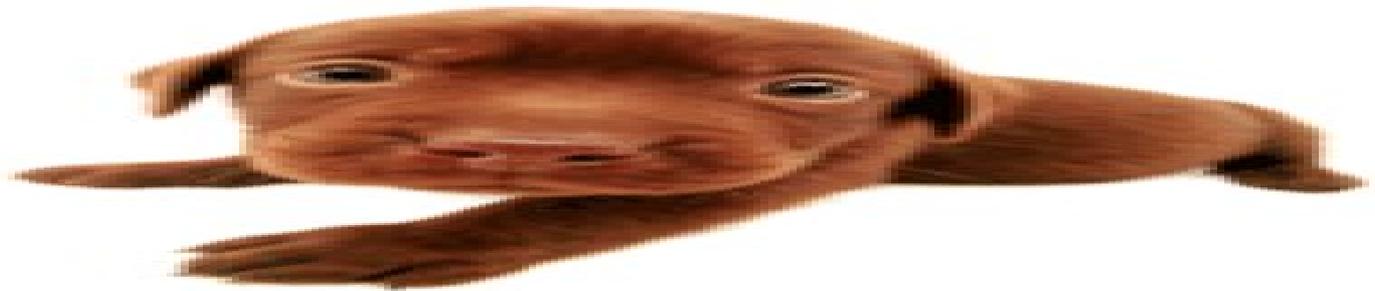
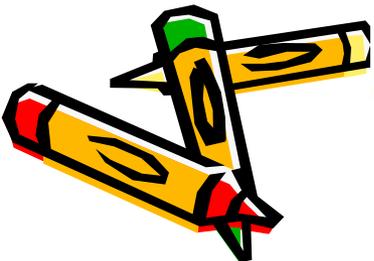
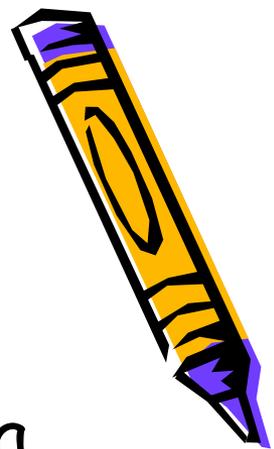
Sudah menjadi budaya,
jurnal ilmiah ditulis
dengan bahasa ilmiah
untuk kalangan elit
yaitu para ilmuwan
yang memahami
topiknya.

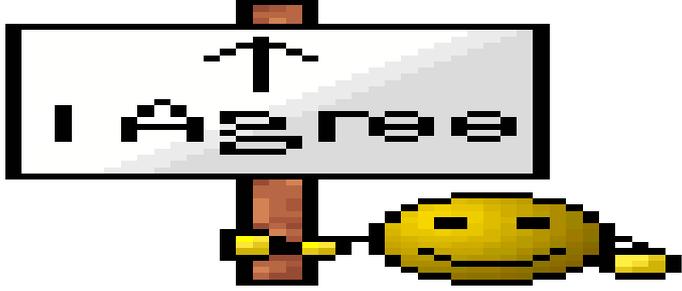
Orang awam/masyarakat?



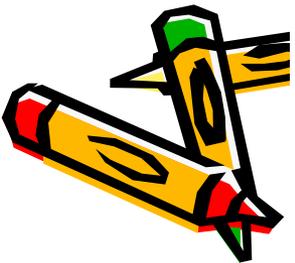
Catatan :

- Karya ilmiah populer yang baik bukan berarti menulis hasil penelitian dengan lengkap.
- Prinsip utamanya adalah mencari sudut pandang yang unik dan cerdas, serta menggugah rasa ingin tahu pembaca awam.





Sebetulny
a menulis
ilmiah
populer
mudah.

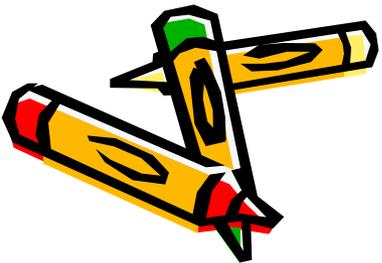


*Berbeda dengan menulis cerpen atau non-fiksi yang memerlukan kreativitas dan imajinasi tinggi.
*Dalam penulisan non-fiksi yang terpenting anda mengumpulkan fakta-fakta, menyeleksinya, menetapkan fokus dan meramu story.



TIPS

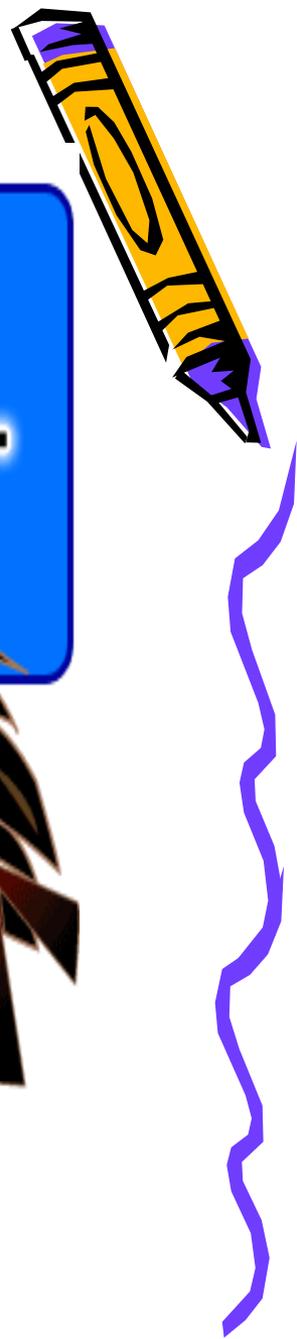
“ Think twice before writing”, kata Ken Golstein penulis dari Columbia School of Journalism.



Go for the goal.



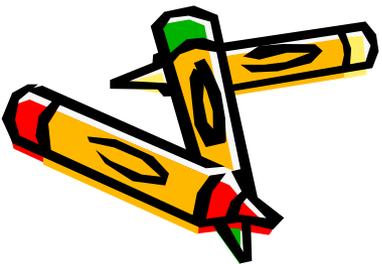
www.kapook.com



Kepada siapa anda menyajikan tulisan?

Seberapa dalam informasi yang akan anda sajikan tergantung siapa pembacanya.

Rasional :
Karya ilmiah populer di koran umum, tentunya isinya lebih dangkal daripada di majalah scientific misalnya.



Media apa yang anda pilih?



- Informasi untuk di internet, televisi, koran atau majalah berbeda cara penulisannya.

Contohnya :

- media televisi mempunyai kelebihan dapat menampilkan gambar.
- Media online dengan sifat revolusioner hyperlinks-nya
- Buku, karakteristik membaca sifatnya linear.



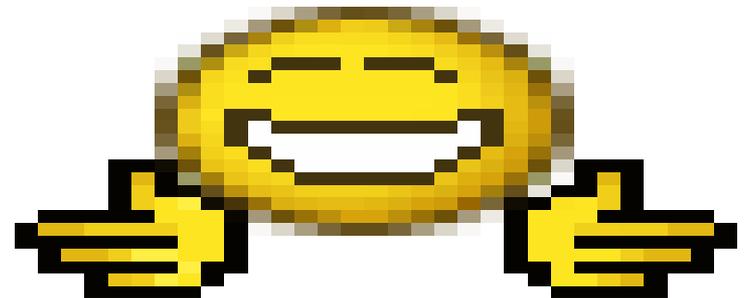
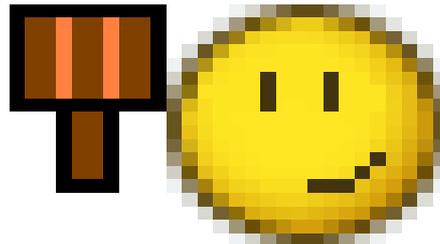
Gaya penuturan apa yang paling tepat?



- Kunci :

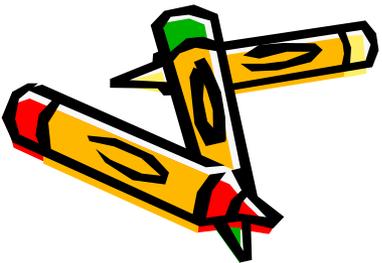
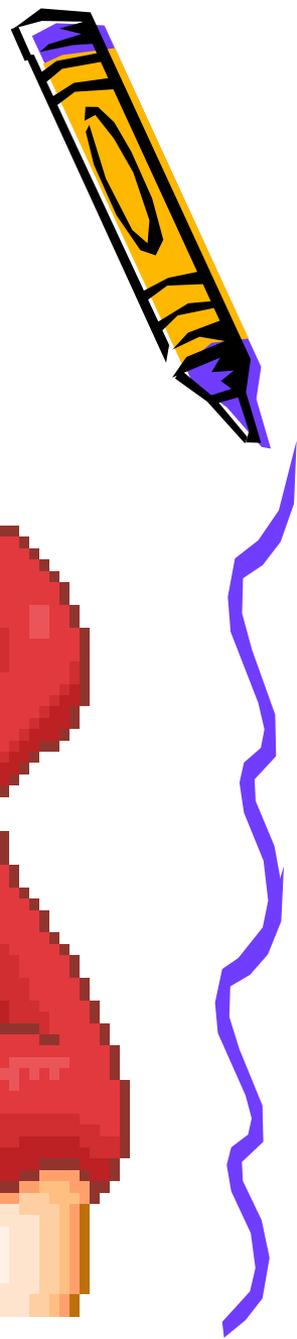
Kerahkan
imajinasi
anda.

- Kira-kira bagaimana anda akan menyampaikan informasi paling tepat.
- * Apakah dengan gaya reportase, menampilkan sosok yang bercerita, atau tutorial sifatnya.



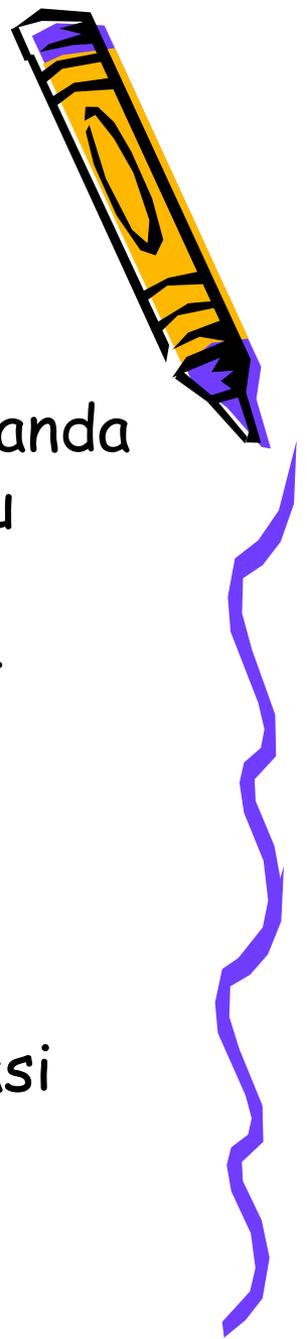
Berapa lama waktu yang tersedia bagi pembaca?

- Karena waktu yang tersedia terbatas, informasi yang anda sajikan semakin pendek sehingga tulisan harus cepat menuju sasaran.



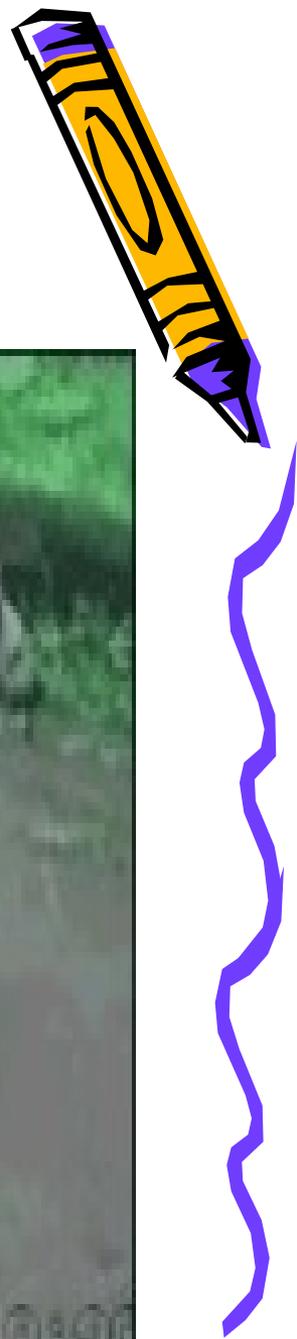
Membidik Pembaca: Pilih Topik Menarik

- Tulisan ilmiah populer anda dedikasikan untuk pembaca awam.
- Bukan expert yang memang berkecimpung di bidangnya.
- Sehingga : Posisikan diri anda pada pembaca.
- Pikirkan, mengapa anda perlu membagi ilmu anda?
- Apa yang membuat pembaca dapat tertarik dengan tulisan anda?
- Beberapa cara menggelitik motivasi pembaca:

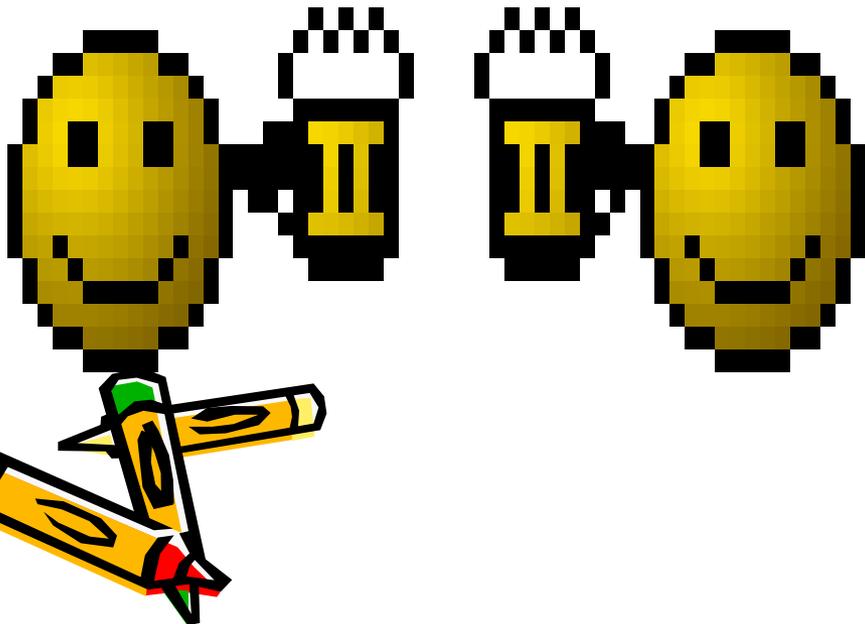


The Last Point :

Mengaitkan dengan kondisi aktual



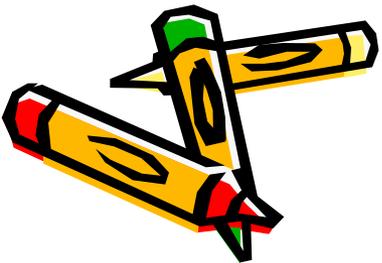
- Tema yg masih segar dalam ingatan
- Sesuai Permintaan.



TUGAS

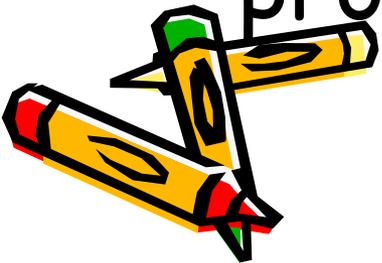


- Buat makalah
- Tema seputar dunia olahraga
- Dikumpul minggu depan (25 Maret 09).
- Refrensi :
buku, koran, majalah,
jurnal, internet.
- Min. 8 lembar
- Meliputi :
Pendahuluan,
Pembahasan,
Kesimpulan.
- Times new roman
- Font 12
- 2 spasi



ESAI / MAKALAH

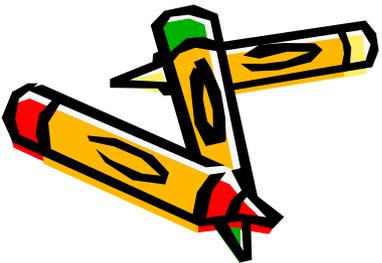
- Menulis sebuah esai atau makalah, tanpa mpedulikan topiknya, adalah sebuah proses.



BAB I



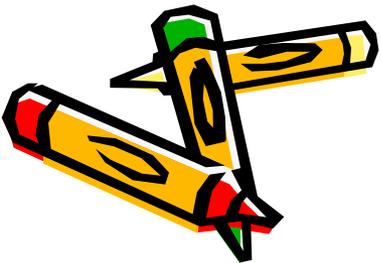
- Kenalkan topikmu!
- Beritahukan pandanganmu kepada pembaca!
- Rangsang pembaca menyelesaikan membaca esaimu!
- Fokuskan pada poin permasalahan untuk kemudian dikembangkan.
- BAB I biasanya paling sulit dikerjakan. Bila kamu menemui masalah, biarkanlah dan usahakan untuk menulisnya ulang nanti, bahkan setelah kamu selesai mengerjakan paragraf terakhir. Akan tetapi perlu diingat bahwa paragraf pertamalah yang menarik perhatian pembaca ke topik dan pendapatmu, serta penting untuk membuat mereka membaca esaimu sampai selesai.



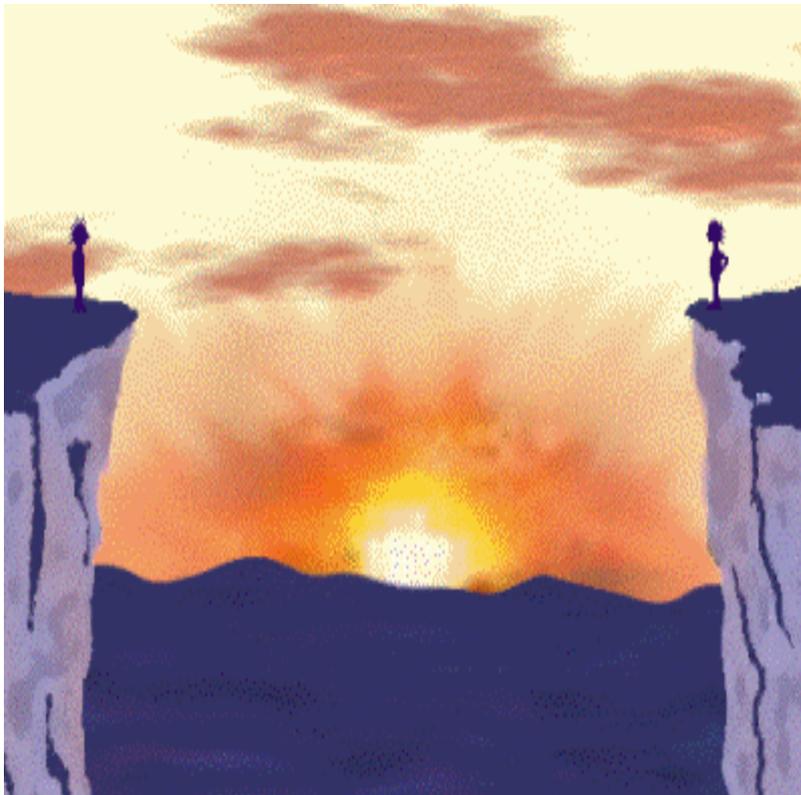
BAB II



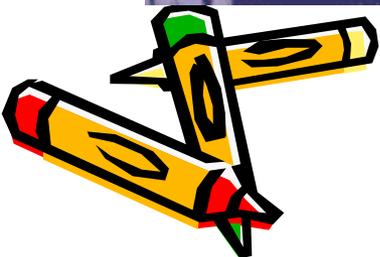
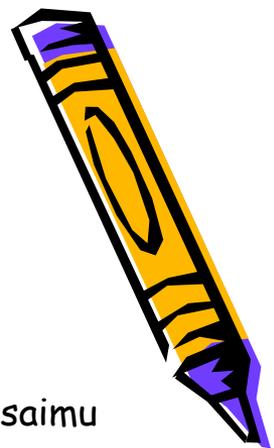
- Gunakan kutipan untuk mendukung pandanganmu.
Kutiplah dan jelaskan secara tepat setiap ungkapan yang dipakai.
Gunakan kutipan dengan gaya blok atau *indented* secara terpisah karena mereka dapat merusak alur isi esaimu.
- Buktikan setiap poin pendapatmu secara berkesinambungan dari awal sampai akhir esai.
 - Jangan meninggalkan fokus utama esaimu.
 - Jangan langsung meringkas pada isi esaimu. Tunggu sampai pada paragraf kesimpulan.

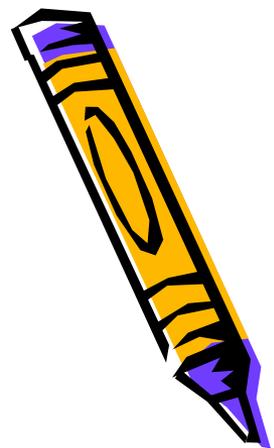
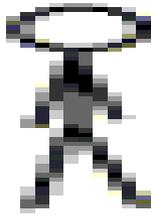


BAB III



- Baca paragraf pertama dan isi esaimu dulu.
- Ringkas, kemudian simpulkan argumentasimu.
- Lihat kembali (sekali lagi) pada paragraf pertama sekaligus isi esai. Apakah paragraf terakhir:
 - menyatakan ulang tema utama secara singkat?
 - merefleksikan keberhasilan dan pentingnya argumentasi yang ada pada isi esai?
 - menyimpulkan isi esai secara logika?
- Edit/tulis ulang paragraf pertama. Hal ini dapat membuat isi dan kesimpulan esaimu lebih baik.





- Makalah yang idenya saling berkaitan memudahkan pembaca mengikuti dari poin pertama sampai terakhir.



- Transisi menunjukkan hubungan, baik dari kalimat yang satu ke kalimat yang lain, atau dari paragraf yang satu ke paragraf yang lain. Hal ini memang tampak seperti daftar "hubungan" yang mungkin dimiliki oleh ide-ide yang ada, diikuti oleh daftar kata dan frasa "transisi" yang mana menghubungkan ide-ide tersebut.



STRATEGI PENULISAN



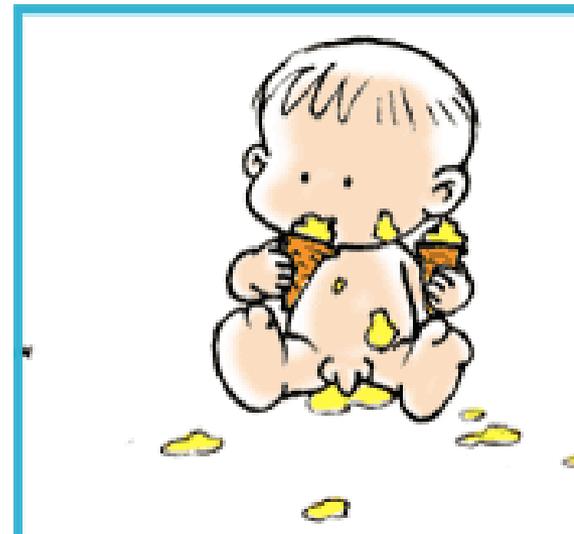
- **Tambahan:**
juga, di samping itu, selanjutnya, sebagai tambahan, lagipula, lagi
- **Akibat:**
demikian, hasilnya, akibatnya, jadi, kalau tidak, maka, oleh karena itu, demikianlah, setelah itu
- **Ringkasan:**
bagaimanapun, bagaimanapun juga, setelah dipertimbangkan semuanya, singkatnya, ringkasnya, sebagai penutup, pada umumnya, akhirnya, jelasnya
- **Penyamarataan:**
sesuai peraturan, biasanya, seperti biasanya, umumnya, pada umumnya, kebanyakan
- **Uraian baru:**
pada intinya, dengan kata lain, yakni, yaitu, singkatnya, ringkasnya
- **Perbedaan dan perbandingan:**
bedanya, begitu pula, sebaliknya, malahan, demikian juga, di satu sisi, pada sisi lainnya, agaknya, sama halnya, tetapi, akan tetapi, bagaimanapun juga, namun



LANJUTAN

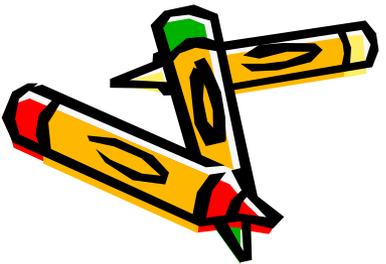
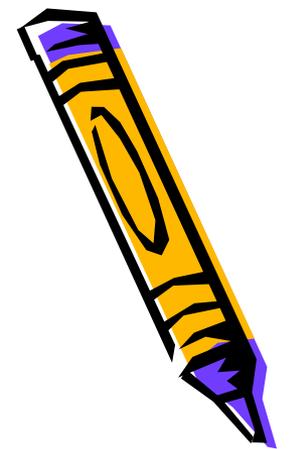
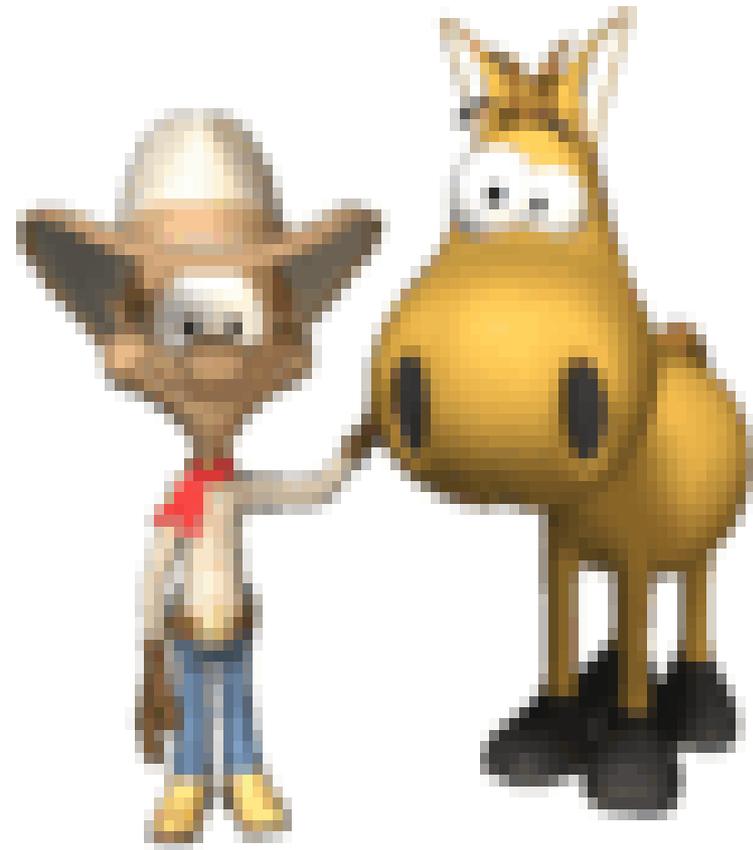
- **Rangkaian:**
mula-mula, awalnya, pada awalnya, permulaannya, pada waktu yang sama, mulai sekarang, untuk sementara ini, selanjutnya, saat ini, berikutnya, nantinya, sementara itu, kemudian, segera, sebelumnya, sesudahnya, secara serentak, sebagai penutup
- **Pengalihan:**
omong-omong, sambil lalu
- **Ilustrasi:**
misalnya, contohnya, seperti

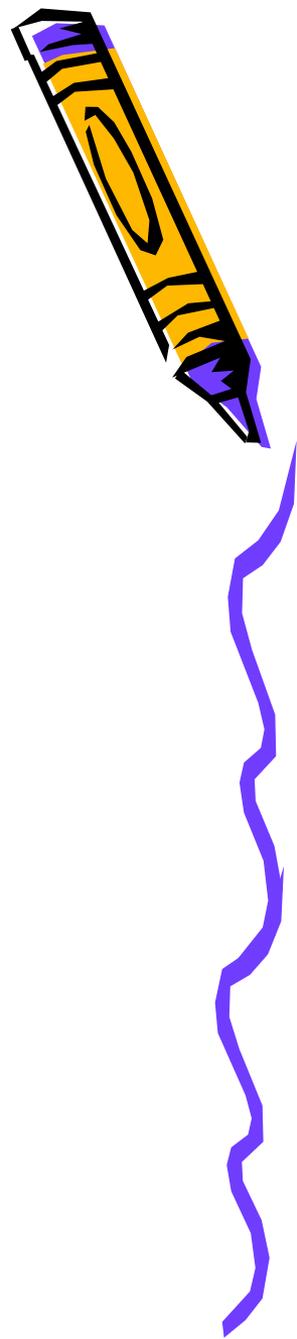
- **Persamaan:**
demikian juga, sama dengan, lagipula
- **Arahan:**
di sini, di sana, melebihi, hampir, berhadapan, di bawah, di atas, ke kiri, ke kanan, di kejauhan sana



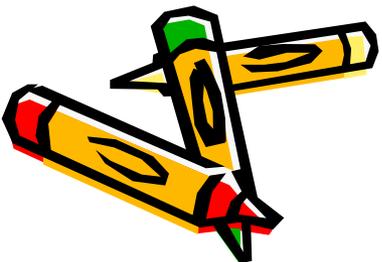
JURNAL ILMIAH

- Secara umum, sebuah jurnal ilmiah terbagi dalam beberapa bagian besar :
- JUDUL
- ABSTRAK (disertai keyword)
- PENDAHULUAN
- ISI
- PENUTUP
- DAFTAR PUSTAKA





- **ABSTRAK** ; Gambaran keseluruhan isi jurnal / ringkasan isi jurnal.
- **PENDAHULUAN** ; Seperti namanya, bagian ini memberikan gambaran mengenai topik jurnal yang hendak disajikan.

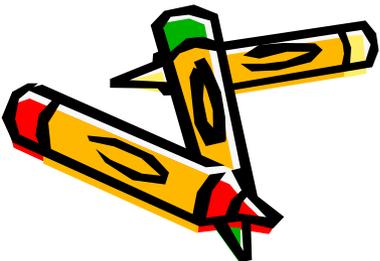




Lanjutan.....

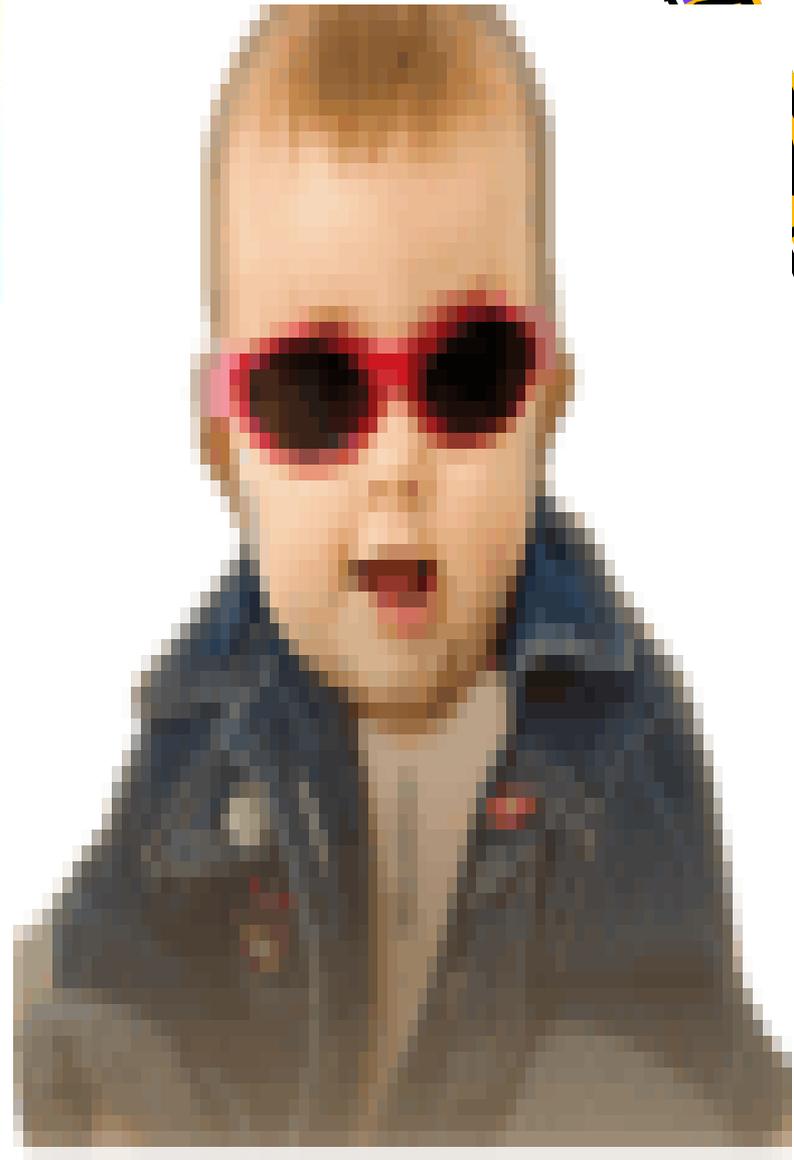
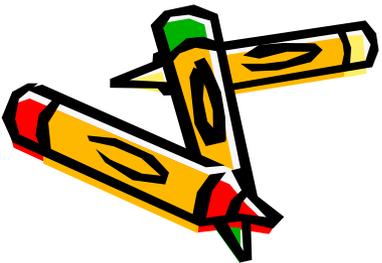


- **ISI** ; Setelah merampungkan bagian awal tadi, tulisan pun dapat dilanjutkan dengan lebih bergumul dengan data yang telah diperoleh.
- Sub dari bagian isi (biasa disebut juga subbab karena bagian isi umumnya dianggap sebagai bab yang mandiri) biasanya tergantung ruang lingkup masalah.
- Bila masalah yang hendak dibahas terdiri dari tiga butir, sub bagian isi bisa menjadi tiga. Jangan sampai empat apalagi lima, mengingat pada bagian isi, penulis harus melakukan analisa berdasarkan permasalahan yang muncul pada bab pendahuluan.

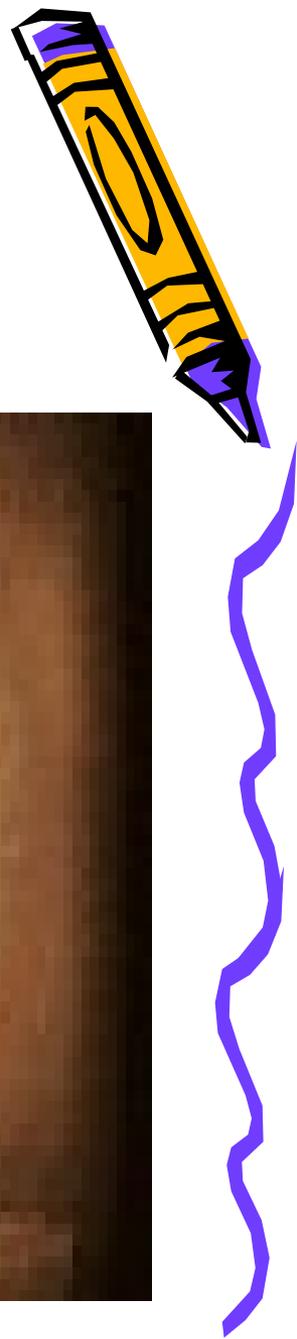




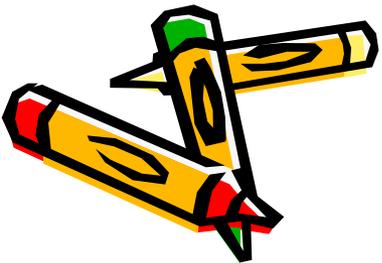
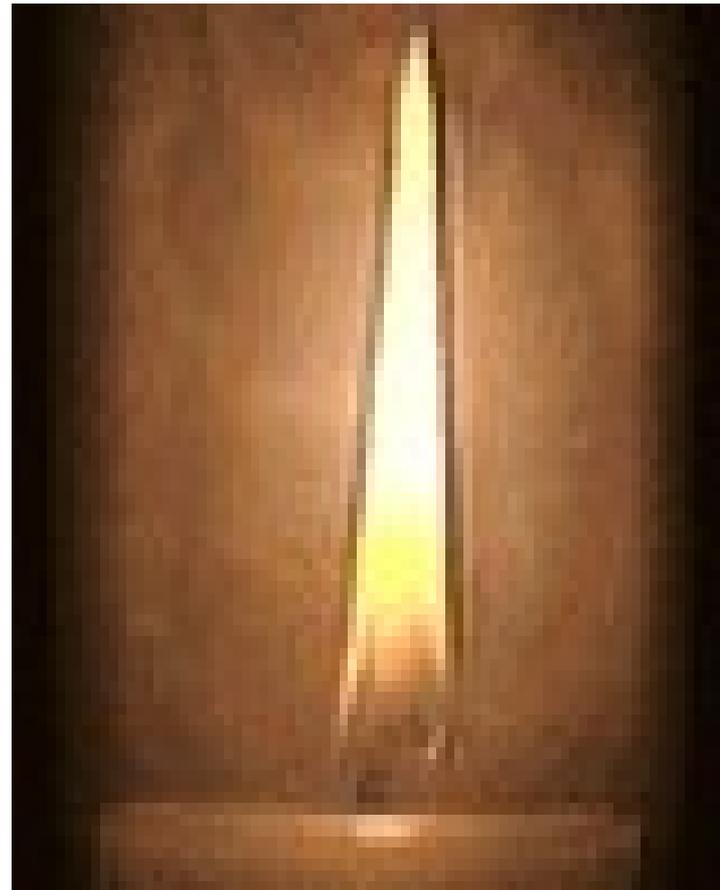
- **PENUTUP** ; Sebagai penutup, pada bagian ini penulis harus memberi simpulan dari hasil tulisannya.
- Simpulan tersebut harus disajikan secara sederhana dan singkat. Tujuannya agar pembaca bisa lebih menangkap hasil tulisan secara ringkas.



LANGKAH2 PENULISAN JURNAL

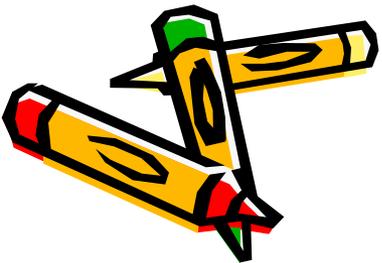


- Langkah pertama ialah "Menentukan Tema dan Judul"
- Setelah tema selesai dibuat segera tentukan judul dari tulisan yang akan dibuat. Jika tema menjadi inti atau nafas dari artikel maka judul menjadi wajah dari sebuah jurnal.
- Judul akan menentukan apakah seseorang tertarik untuk membaca artikel tersebut atau akan mengabaikannya.



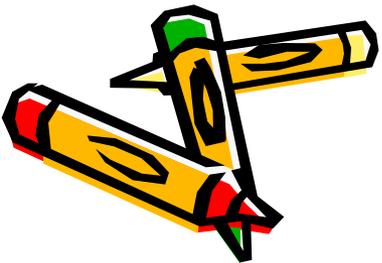
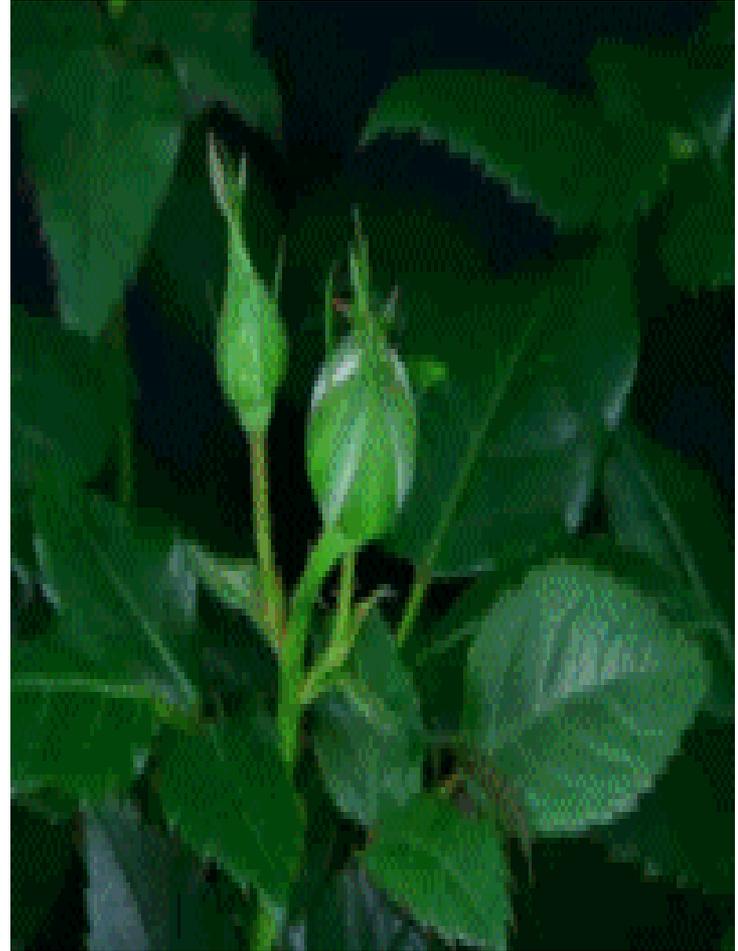


- Langkah kedua ialah "Membuat Sketsa jurnal" atau poin-poin jurnal.
- Sketsa jurnal memiliki peran lebih dari sekadar penjabaran ide. Sketsa ini sangat berguna jika Anda tidak dapat menyelesaikan jurnal tersebut dalam waktu singkat.
- Artinya jika Anda harus berhenti dalam waktu cukup lama dan ingin melanjutkan menulis Anda maka sketsa jurnal akan menolong Anda, mengingat kembali ide-ide apa saja yang dulu ingin Anda tulis.





- Langkah ketiga, tentu saja "Mengembangkan Sketsa jurnal" yang telah Anda buat menjadi sebuah jurnal dengan berdasarkan informasi yang kita miliki.
- Karena pendahuluan merupakan gerbang awal suatu tulisan maka disarankan untuk membuat pendahuluan semenarik mungkin. Beberapa penulis mengisi pendahuluan dari tulisan mereka dengan anekdot, ilustrasi, kutipan ayat alkitab, atau pertanyaan yang menarik.





HELLO NEW FRIENDS

- Setelah selesai membuat jurnal langkah keempat yang tidak boleh Anda lupakan ialah "Baca Lagi dan Lakukan Perbaikan Seperlunya".
- Koreksi tersebut bisa meliputi tanda baca, kalimat ambigu, atau informasi yang tidak akurat.
- Sebaiknya koreksi ini dilakukan beberapa saat setelah jurnal selesai dibuat. Jadi ada waktu untuk menenangkan pikiran setelah sebelumnya terkuras untuk menulis.
- Ada baiknya bila Anda meminta orang lain yang lebih berpengalaman untuk mengomentari jurnal Anda.

